

BAB IV

KESIMPULAN

Gending Pengrawit adalah jenis gending untuk uyon-uyon garap soran, merupakan gending terpanjang untuk Yogyakarta/Surakarta. Dalam satu gongan pada bagian dados terdiri dari 512 ketegan balungan. Sebagai bahan banding selain gending Pengrawit yang termasuk gending Ageng di Yogyakarta antara lain gending Mawur ketuk 4 awis dhawah 8 kembangan Mawur laras Slendro patet Sanga, gending Wedikengser ketuk 4 awis dhawah 8 kembangan Mawur laras Pelog patet Barang, gending Semang ketuk 8 kerep dhawah 16 kembangan Semang (Ageng) laras Pelog patet Nem, masing-masing mempunyai ketegan balungan 256 dalam satu gongan. Salah satu gending Ageng di Surakarta misalnya gending Taliwangsa ketuk 4 awis minggah 8 laras Pelog patet Lima, dalam satu gongan pada bagian Merong terdiri dari 256 ketegan balungan.

Secara garis besar gending Pengrawit terdiri dari tiga bagian pokok yaitu buka merupakan pola awal sebagai introduksi, dados merupakan pola pokok dan dhawah merupakan pola akhir atau sebagai lanjutan dari pola pokok. Buka terdiri dari dua macam kalimat lagu yaitu ompak buka dan kalimat lagu untuk buka gending. Bagian dados dalam satu gongan atau satu wilet terdiri dari 4 kenongan. Masing-masing kenongan terdiri dari 4 bagian kalimat lagu. Motif-motif kalimat lagu pada kenong pertama hampir sama dengan motif-motif kalimat lagu kenong ketiga atau dapat dikatakan kalimat lagu kenong ketiga merupakan pengulangan dari

kenong pertama tetapi ada beberapa perbedaan/variasi melodi pada gatra-gatra tertentu. Motif kalimat lagu terakhir dari kenong pertama, kedua dan ketiga juga sama. Sedangkan motif-motif kalimat lagu pada kenong keempat baik bagian-perbagian maupun secara keseluruhan untuk satu kenongan adalah berbeda dengan kenong pertama, kedua dan ketiga. Dengan demikian dapat dikatakan pola gending Pengrawit bagian dados terdiri dari padang, padang, padang (kenong pertama, kedua dan ketiga) dan ulihan (kenong keempat).

Bagian dhawah terdiri dari dua gongan atau dua wilet yaitu dhawah I dan dhawah II, masing-masing terdiri dari 4 kenongan. Motif kalimat lagu kenong pertama dhawah I dengan motif kalimat lagu kenong pertama dhawah II hampir sama. Motif kalimat lagu kenong kedua dan ketiga dhawah I sama dengan motif kalimat lagu kenong kedua dan ketiga dhawah II tetapi ada variasi pada gatra-gatra tertentu. Motif kalimat lagu kenong keempat dhawah I berbeda dengan motif kalimat lagu kenong keempat dhawah II.

Dhawah I terdiri dari empat kenongan dengan pola padang, padang, padang, ulihan, dhawah II terdiri dari empat kenongan dengan pola padang, padang, padang dan ulihan. Selanjutnya dhawah I dapat dikatakan sebagai padang, dan dhawah II sebagai ulihan.

Pola penyajian gending Pengrawit dimulai dari buka, lamba dengan mengambil kalimat lagu pada bagian dados kenong pertama dan kenong kedua, disajikan dalam irama I (tanggung). Dari awal kenong ketiga sampai dengan gong disajikan dalam irama II (dados). Bagian dados diulang sekali lagi dari awal hingga kenong kedua. Dari awal kenong

ketiga sampai gong sudah masuk bagian pangkat dhawah. Bagian dhawah disajikan sekali atau lebih dalam irama II dan I sesuai dengan kebutuhan.

Dengan uraian tersebut di atas permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini sudah terjawab. Adapun permasalahan lain yang perlu dipecahkan dengan penelitian lebih lanjut adalah sebagaimana yang peneliti kemukakan pada latar belakang dari penelitian ini yaitu "mengapa gending-gending besar atau gending soran khususnya" sekarang jarang dipentaskan.

